

## **Pengaruh Kepemimpinan Lurah Terhadap Peningkatan Kegiatan Sosial Masyarakat Karang Taruna Benteng Somba Opu Kabupaten Gowa**

**Sinar<sup>1\*</sup>, Anwar Parawangi<sup>2</sup>, Hafiz Elfiansya Parawu<sup>3</sup>**

- 1) Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Unismuh Makassar, Indonesia
- 2) Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Unismuh Makassar, Indonesia
- 3) Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Unismuh Makassar, Indonesia

### **Abstract**

*This study aimed to determine how the influence of village chief's leadership with an increase in social activities Benteng Somba Opu youth community in Barombong District. This study was quantitative with the type of survey research, the sample was 35 people. The data was analyzed statistically simple linear regression with SPSS 20 program statistics. Hypothesis testing showed that the village chief's leadership variable was obtained  $(t) = 0.251$  with a sig value of 0,000 because the value of the sig obtained was more than 0.05 then it showed that the value  $(t)$  obtained was significant. This meant that the village chief's leadership variable  $(X)$  was associated with an increase in social activities of youth youth  $(Y)$ , so  $H$  was accepted. Role  $(R$  Square) the influence of the village chief's leadership on the increase in social activities of the youth of Benteng Somba Opu District of Barombong,  $r$  square value of 0.420 or 42%.*

**Keywords:** *village chief's leadership, community social activities, youth organization*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan lurah dengan peningkatan kegiatan sosial masyarakat karang taruna Benteng Somba Opu Kecamatan Barombong. Jenis penelitian adalah kuantitatif dilakukan dengan tipe penelitian survey, dengan sample sebanyak 35 orang masyarakat. Data tersebut dianalisis secara statistik regresi linear sederhana dengan bantuan statistik program SPSS 20. Uji hipotesa menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan lurah diperoleh  $(t) = 0,251$  dengan nilai sig 0,000 karena nilai dari sig yang diperoleh lebih dari 0,05 maka menunjukkan bahwa nilai  $(t)$  yang diperoleh tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa variabel kepemimpinan lurah  $(X)$  berhubungan dengan peningkatan kegiatan sosial masyarakat pemuda karang taruna  $(Y)$  maka  $H$  diterima. Peran  $(R$  Square) pengaruh kepemimpinan lurah terhadap peningkatan kegiatan sosial masyarakat karang taruna Benteng Somba Opu Kecamatan Barombong, nilai  $r$  square sebesar 0,420 atau 42%.

**Kata kunci:** kepemimpinan lurah, kegiatan sosial masyarakat, karang taruna

---

\* sinar@gmail.com

## PENDAHULUAN

Otonomi daerah yang berhubungan langsung dengan masyarakat yang di lakukan pemerintah membutuhkan komitmen tinggi dalam melaksanakan fungsi pelayanan adalah kelurahan. Kelurahan merupakan satuan paling dasar dari pemerintahan negara, sehingga keberhasilan dalam suatu otonomi daerah dapat di lihat dari partisipasi dan keikutsertaan masyarakat dalam membangun daerahnya masing-masing. Aparatur kelurahan sangat berperan penting sebagai pelayanan masyarakat dalam urusan administrasi kependudukan seperti KTP, Kartu Keluarga, Akta kelahiran dan kebutuhan lainnya. Pemberian pelayanan yang baik terhadap masyarakat diharapkan menjadi responsive terhadap kepuasan masyarakat tersebut. Tingkat Kepuasan masyarakat terhadap pelayanan public bergantung pada system yang diterapkan dalam lingkup kelurahan. Dengan system yang baik melahirkan kepuasan masyarakat yang berkualitas. System tersebut bersumber dari gaya pemimpin seorang pemimpin kelurahan, oleh karena itu dibutuhkan pemimpin kelurahan yang tangguh, berintelektual dan professional agar para aparat kelurahan mampu bergerak cepat dan tanggap dalam memperhatikan kebutuhan masyarakat.

Kepemimpinan adalah proses memengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi, jadi berhasilnya suatu oganisasi atau daerah dapat dilihat dari kepemimpinan yang ada. Begitu pula dalam lingkup kelurahan kepemimpinan yang bagus dapat dilihat dari upaya dalam pelayanan masyarakat dan pembangunan suatu daerah. Dalam kepemimpinan dibutuhkan seorang pemimpin dan para aparat untuk mencapai tujuan bersama. Pemimpin merupakan seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi individu dan/atau kelompok orang lain untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Seorang pemimpin tak akan mampu menjadi pemimpin yang baik tanpa adanya dukungan dari para aparat yang menjadi bawahannya.

Menurut Suroso dkk. (2014: 10), faktor yang mampu mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di antaranya adalah: usia, pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat penghasilan, lamanya tinggal di desa tersebut, tingkat komunikasi dan kepemimpinan. Faktor kunci dan utama yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah kepemimpinan (Bennis dan Nanus

dalam Pasolong, 2008: 19). Kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi partisipasi masyarakat. Kepemimpinan sangat Penting dan amat menentukan dalam kehidupan setiap bangsa, karena maju mundurnya masyarakat, jatuh banggunya bangsa, ditentukan oleh pimpinannya.

Selain itu gaya kepemimpinan juga sangat dibutuhkan untuk menunjang kepribadian dari seorang pemimpin. Setiap orang memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda-beda agar dapat melihat perubahan yang bersinergi dari masyarakat dan pembangunan infrastruktur suatu daerah. Setiap daerah terutama kelurahan memiliki beberapa pemuda yang akan menjadi generasi penerus bangsa berikutnya, oleh karena itu pemuda harus didukung dan dilatih sejak dini untuk membentuk karakternya. Dengan demikian lahirnya suatu peradaban di bumi tidak lepas dari peran para pemuda.

Pemuda adalah harapan bangsa, eksistensi pemuda sangat menentukan masa depan suatu negara. Pemuda merupakan asset bangsa yang harus mendapatkan perhatian lebih bukan hanya dari lingkungan keluarga dan masyarakat namun terlebih dari aparat pemerintahan, oleh karena itu

dibutuhkan peran pemerintahan terutama kelurahan untuk membantu pembangunan karakter pemuda yaitu bisa dengan cara membentuk organisasi kepemudaan yang biasa di sebut dengan Karang Taruna.

Sementara itu yang menjadi fungsi dari Karang Taruna sesuai dengan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 77/HUK/2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna dalam pasal 3 ayat 3 adalah sebagai berikut: “Pemupukan kreatifitas generasi muda untuk dapat mengembangkan tanggung jawab sosial yang bersifat rekreatif, kreatif, edukatif, ekonomis, produktif dan kegiatan praktis lainnya dengan mendayagunakan segala sumber dan potensi kesejahteraan sosial di lingkungannya secara swadaya”.

Karang Taruna yang ada di Kelurahan Benteng Somba Opu Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa pada saat kepemimpinan Lurah Sebelumnya dalam peningkatan kegiatan sosial kemasyarakatan terkhusus dikalangan pemuda yaitu organisasi Karang Taruna yang ada di Kelurahan Benteng Somba Opu Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa tampak tidak dilibatkan atau diikutsertakan pada kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan dimana Karang

Taruna itu berada, sehingga organisasi Karang Taruna terkesan tidak aktif bahkan tidak sama sekali. Semenjak peralihan kepemimpinan Lurah yang baru pada Tahun 2017 lalu, barulah kemudian kegiatan sosial dikalangan pemuda dalam hal ini Karang Taruna diaktifkan kembali ikut serta dalam kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan Seperti Kegiatan 17 Agustus, Tabliq Muharram, Memperingati Malam Nuzulul Quran, Memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw dan Bakti Sosial Lainnya dan juga program-program pemerintah Seperti Pencerahan Qolbu Jumat Ibadah yang dilaksanakan 2 kali Sebulan, Ayo Gowa Bersih, dan Remaja Peduli sehat dan program-program pemerintahan yang ada di Wilayah Kelurahan Benteng Somba Opu. kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan mulai melibatkan peran aktif pemuda dalam hal ini membawa nama organisasi Karang Taruna, sehingga Karang Taruna yang ada sekarang dapat dirasakan keberadaannya sebagai organisasi kepemudaan yang mewakili anak-anak muda di Kelurahan Benteng Somba Opu.

Kekuasaan seorang pemimpin berasal dari kemampuannya dalam memengaruhi orang lain. Seorang pemimpin sebaiknya memiliki karakter

yang bijaksana, berpengetahuan luas, berpengalaman, pandai dalam berkomunikasi dan mampu menjalin hubungan interpersonal. Seorang pemimpin dibutuhkan kecakapannya dalam mengatur dan mengarahkan bawahannya agar tujuannya bias terlaksana dan tercapai secara maksimal, karena kerjasama antara pemimpin dan baahan akan memberikan hasil yang memuaskan, sebab baik atau tidaknya suatu organisasi, kelompok ataupun daerah bergantung pada pemimpinnya.

Yulk (1989:2) *“leadership has been defined of individual traits, behavior, influence over other people, interaction patterns, role relationship, occupation of an administration position, and perception by others regarding legitimacy of influence”*. Kepemimpinan didefinisikan dalam hal sifat-sifat individu, perilaku, pengaruh atas orang lain, pola interaksi, hubungan peran, kedudukan posisi administrasi dan persepsi orang lain tentang pengaruh legitimasi. Menurut Triantoro (2004 : 4-5) menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan aktifitas orang-orang yang terjadi di antara orang-orang dan bukan sesuatu yang dilakukan untuk orang-orang sehingga kepemimpinan melibatkan pegikut (followers). Proses kepemimpinan juga

melibatkan keinginan dan niat, ketelibatan yang aktif antara pemimpin dan pengikut untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama.

Dari definisi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan sifat dan jiwa yang telah dimiliki oleh individu yang dapat mempengaruhi orang lain, kepemimpinan selalu erat kaitannya dengan pemimpin dan anggota dalam setiap aktifitasnya. Kepemimpinan luhur terhadap pemberdayaan pemuda merupakan keterlibatan pemerintah terhadap masyarakat pemuda organisasi guna untuk mengefektifkan dalam memberikan bantuan pemerintah guna tercapainya tujuan dari organisasi tersebut. Menurut Suroso, Hadi, dkk. (2014: 10), faktor yang mampu mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan diantaranya yaitu: usia, pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat penghasilan, lamanya tinggal di desa tersebut, tingkat komunikasi dan kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang amat penting dalam mempengaruhi partisipasi masyarakat. Menurut Bennis dan Nanus dalam Pasolong (2008: 19), kepemimpinan merupakan faktor kunci dan utama yang dibutuhkan untuk meningkatkan

kualitas sumber daya manusia. Karena tanpa kepemimpinan,

Secara etimologis, pemberdayaan (empowering) berasal dari kata dasar daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu proses menuju berdaya, dan atau proses pemberiandaya/kekuatan/kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya (Ambar Teguh, 2004:77). Jadi pemberdayaan adalah memberika kekuatan kepada orang yang lemah. Pemberdayaan sangat erat kaitannya dengan pembangunan, oleh karena itu tujuan pemberdayaan yaitu untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri, misalnya kemandirian dalam berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang ingin dilakukan.

Pemberdayaan merupakan pembangunan berbasis masyarakat, pelaku utamanya adalah masyarakat dan tujuan utamanya pun masyarakat yaitu agar terciptanya kemandirian yang mampu berpikir, dan menyelesaikan masalah dengan bijak. Jadi pada dasarnya tujuan pemberdayaan yaitu untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengemukakan pendapat yang di inginkannya tanpa ada

rasa canggung dan merasa deskriminasi. Menurut Anwar (2007:80) proses pemberdayaan pada dasarnya memiliki empat karakteristik yaitu;

Organisasi social masyarakat, Manajemen dan kolaborasi pekerja, Pendekatan, partisipasi dalam pendidikan orang dewasa, iset dan pembangunan desa Pendidikan terutama ditujukan untuk melawan kejanggalan dan ketidakadilan yang dialami individu atau kelompok tertentu. Menurut Agus (2008: 11-12) prinsip-prinsip pemberdayaan sebagai berikut (1) Pembangunan yang dilakukan harus bersifat local (2). Lebih mengutamakan aksi social (3). Menggunakan pendekatan partisipasi, para anggota kelompok sebagai subjek bukan objek (4). Usaha kesejahteraan social untuk keadilan realisasi pemberdayaan masyarakat kerap kali melibatkan organisasi-organisasi kemasyarakatan yang paling dekat dengan masyarakat seperti PKK (Pemberdayaan kesejahteraan Keluarga), PKBM (Pusat Kegiatan Belajar masyarakat), Majelis Taklim, hingga Karang Taruna yang menjadi bagian dari masyarakat dalam proses pembangunan.

Kepemimpinan sangat mempengaruhi partisipasi bawahannya, dimana baik atau buruknya partisipasi dari masyarakat tergantung dari perilaku

pemimpinnya. kepemimpinan adalah proses mempengaruhi, menggerakkan, mengarahkan, mendorong, dan mengajak orang lain untuk bekerja sama dan mau bekerja secara produktif guna pencapaian tujuan tertentu, sehingga indikator yang digunakan dalam variabel kepemimpinan adalah menggunakan teori dari Wahjosumidjo yaitu: bersifat adil, memberi sugesti, mendukung tercapainya tujuan, sebagai katalisator, menciptakan rasa aman, sebagai wakil organisasi, sumber inspirasi, dan bersikap menghargai.

Menurut pengamatan penulis, ditemukan gejala-gejala bahwa tingkat partisipasi masyarakat dan Lurah dalam kegiatan sosial kemasyarakatan masih harus ditingkatkan khususnya pemberdayaan usaha kesejahteraan sosial. Hal ini dapat terlihat dari masih adanya program-program pemerintah yang tidak berjalan dengan baik karena tidak mendapat dukungan penuh dari masyarakat, ditandai dengan tidak semua masyarakat mau berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Gejala kurangnya partisipasi yang disebutkan di atas, diduga disebabkan karena kurangnya perhatian Lurah terhadap masyarakat dan organisasi Karang Taruna Benteng Somba Opu Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 (dua) bulan setelah seminar proposal. Adapun Lokasi penelitian berada pada Kantor Kelurahan dan karang taruna Benteng Somba Opu Kecamatan Barombong karena peneliti Keterbukaan organisasi dan masyarakatnya memungkinkan kelancaran peneliti untuk memperoleh data dan infomasi yang terkait dan akurat. Waktu penelitian untuk pengumpulan data dilaksanakan sekitar januari 2019.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Adapun tipe penelitian ini adalah tipe survey.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 35 orang. karena jumlah populasi hanya 35 orang, maka semua populasi diteliti (sampel jenuh/sensus).

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket) menggunakan bentuk *checklist*. (1) Teknik Analisis Statistik Deskriptif Teknik analisis statistik deskriptif. (2) Teknik Analisis Regresi Linier Sederhana Teknik analisis regresi sederhana

Teknik analisis stastistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data koesioner yang telah terkumpul dari jawaban responden pada kelurahan dan karang taruna Benteng

Somba Opu Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. teknik analisis statistik deskriptip yang dalam penelitian ini berupa tabel, perhitungan persentase jawaban dan rata-rata, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi serta perhitungan persentase (%).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan adalah proses memengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi, jadi berhasilnya suatu oganisasi atau daerah dapat dilihat dari kepemimpinan yang ada. Begitu pula dalam lingkup kelurahan kepemimpinan yang bagus dapat dilihat dari upaya dalam pelayanan masyarakat dan pembangunan suatu daerah. Dalam kepemimpinan dibutuhkan seorang pemimpin dan para aparat untuk mencapai tujuan bersama. Pemimpin merupakan seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi individu dan/atau kelompok orang lain untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Seorang pemimpin tak akan mampu menjadi pemimpin yang baik tanpa adanya dukungan dari para aparat yang menjadi bawahannya.

Menurut Suroso dkk. (2014: 10), faktor yang mampu mempengaruhi

tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di antaranya adalah: usia, pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat penghasilan, lamanya tinggal di desa tersebut, tingkat komunikasi dan kepemimpinan. Faktor kunci dan utama yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah kepemimpinan (Bennis dan Nanus dalam Pasolong, 2008: 19). Kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi partisipasi masyarakat. Kepemimpinan sangat Penting dan amat menentukan dalam kehidupan setiap bangsa, karena maju mundurnya masyarakat, jatuh banggunya bangsa, ditentukan oleh pimpinannya.

Selain itu gaya kepemimpinan juga sangat dibutuhkan untuk menunjang kepribadian dari seorang pemimpin. Setiap orang memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda-beda agar dapat melihat perubahan yang bersinergi dari masyarakat dan pembangunan infrastruktur suatu daerah. Setiap daerah terutama kelurahan memiliki beberapa pemuda yang akan menjadi generasi penerus bangsa berikutnya, oleh karena itu pemuda harus didukung dan dilatih sejak dini untuk membentuk karakternya. Dengan demikian lahirnya suatu peradaban di bumi tidak lepas dari

peran para pemuda. Sementara itu yang menjadi fungsi dari Karang Taruna sesuai dengan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 77/HUK/2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna dalam pasal 3 ayat 3 adalah sebagai berikut: “Pemupukan kreatifitas generasi muda untuk dapat mengembangkan tanggung jawab sosial yang bersifat rekreatif, kreatif, edukatif, ekonomis, produktif dan kegiatan praktis lainnya dengan mendayagunakan segala sumber dan potensi kesejahteraan sosial di lingkungannya secara swadaya”.

Karang Taruna yang ada di Kelurahan Benteng Somba Opu Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa pada saat kepemimpinan Lurah Sebelumnya dalam peningkatan kegiatan sosial kemasyarakatan terkhusus dikalangan pemuda yaitu organisasi Karang Taruna yang ada di Kelurahan Benteng Somba Opu Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa tampak tidak dilibatkan atau diikutsertakan pada kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan dimana Karang Taruna itu berada, sehingga organisasi Karang Taruna terkesan tidak aktif bahkan tidak sama sekali. Semenjak peralihan kepemimpinan Lurah yang baru pada Tahun 2017 lalu, barulah kemudian kegiatan sosial dikalangan



pemuda dalam hal ini Karang Taruna diaktifkan kembali ikut serta dalam kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan Seperti Kegiatan 17 Agustus, Tabliq Muharram, Memperingati Malam Nuzulul Quran, Memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw dan Bakti Sosial Lainnya dan juga program-program pemerintah Seperti Pencerahan Qolbu Jumat Ibadah yang dilaksanakan 2 kali Sebulan, Ayo Gowa Bersih, dan Remaja Peduli sehat dan program-program pemerintahan yang ada di Wilayah Kelurahan Benteng Somba Opu. kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan mulai melibatkan peran aktif pemuda dalam hal ini membawa nama organisasi Karang Taruna, sehingga Karang Taruna yang ada sekarang dapat dirasakan keberadaannya sebagai organisasi kepemudaan yang mewakili anak-anak muda di Kelurahan Benteng Somba Opu.

Karang Taruna lahir pada tanggal 26 September 1980 di Kampung Melayu, Jakarta. Kelahiran gerakan ini merupakan perwujudan semangat kepedulian generasi muda untuk turut mencegah dan menanggulangi masalah kesejahteraan sosial masyarakat, terutama yang dihadapi anak dan remaja di lingkungannya. Kepedulian tersebut diwujudkan dalam bentuk kegiatan –

kegiatan pengisian waktu luang yang positif seperti rekreasi, olah raga, kesenian, kependuan, pengajian dan lain – lain bagi anak – anak yatim, putus sekolah, tidak sekolah, yang berkeliaran, main kartu dan lain – lain yang pada umumnya berasal dari keluarga miskin. Dalam perjalanannya, Karang Taruna mengalami perkembangan yang cukup pesat, baik jumlah maupun program kegiatannya. Hingga saat ini Karang taruna tumbuh di setiap kelurahan dan desa di wilayah Indonesia.

Program Karang Taruna yang diawali dengan kegiatan pengisian waktu luang, bertambah dan berkembang dengan kegiatan – kegiatan: Ekonomis produktif yang membantu membuka lapangan kerja/ usaha bagi warga Karang Taruna yang menganggur atau putus sekolah. Pelayanan sosial bagi para penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS), seperti anak terlantar, penyandang cacat, keluarga miskin, dan lain sebagainya. Partisipasi aktif dan praktis yang mendukung program – program pembangunan di desa/ kelurahan masing – masing termasuk program dari berbagai instansi, Pengembangan potensi generasi muda Warga Karang Taruna dalam rangka

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), dan lain – lain.

Sejalan dengan perkembangan Karang Taruna yang mampu memberikan peran dan kontribusi dalam pembangunan di wilayah, Karang Taruna memiliki landasan hukum yang memperkuat keberadaannya di masyarakat, yaitu: Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 13/HUK/KEP/1981 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Karang Taruna; Ketetapan MPR Nomor II/MPR/1983 yang menetapkan Karang Taruna sebagai salah satu wadah pengembangan generasi muda, disamping OSIS, KNPI, Pramuka, dan lain – lain; Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 77/HUK/2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna.

Hasil penelitian mengenai kepemimpinan lurah terhadap peningkatan kegiatan sosial kemasyarakatan pemuda karang taruna Benteng Somba Opu Kecamatan Barombong kabupaten Gowa menunjukkan bahwa variabel (X) kepemimpinan lurah berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y) peningkatan kegiatan sosial kemasyarakatan pemuda karang taruna. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil signifikan, persamaan regresi yaitu  $Y =$

$34,554 + 0,428 X$  dengan konstanta 34,554 yang menyatakan bahwa nilai konsisten variabel kepemimpinan lurah adalah sebesar 34,554 koefisien regresi X sebesar 0,428. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif dengan nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,648.

Analisis regresi linear sederhana dimaksud untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan lurah terhadap kegiatan sosial kemasyarakatan pemuda karang taruna Benteng Somba Opu Kecamatan Barombong. Analisis regresi linear menggunakan bantuan program SPSS (*for windows release*) analisis selengkapnya dapat dilihat pada tabel summary berikut.

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.648 <sup>a</sup>	.420	.402	1.72048

a. Predictors: (Constant), KEPEMIMPINAN LURAH

Nilai R yang merupakan simbol dari koefisien pada tabel di atas nilai kolerasi adalah 0,648 nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan dua variable penelitian yaitu sebesar 0,648 dan berada pada kategori baik dengan arah hubungan positif. Melalui tabel diatas juga di peroleh R square atau koefisien determinasi yang menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat.

Coefficients pada tabel diatas pada kolom B pada constant (a) adalah 34,554 sedangkan nilai trust (b) adalah 0,428

Berdasarkan pengujian model regresi diatas, maka model regresi yang mengatakan pengaruh kepemimpinan lurah terhadap peningkatan kualitas kegiatan sosial kemasyarakatan sebagai berikut :

$$Y=a+bx \text{ (} Y=34,554 + 0,428X \text{)}$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui nilai konstantanya sebesar 34,554 secara matematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa nilai

konsisten variabel kepemimpinan lurah adalah sebesar 34,554 koefisien regresi X sebesar 0,428 menyatakan bahwa setiap pembahasan 1% nilai variabel X kepemimpinan lurah maka variabel Y Peningkatan kegiatan sosial kemasyarakatan akan bertambah sebesar 0,428. Koefisien regresi tersebut bernilai positif , sehingga dapat dikatakan arah hubungan pengaruh variabel X terhadap Y Adalah positif.

### Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan uji secara simultan untuk mengetahui apakah variabel X mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Uji F dilakukan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Dari hasil analisis diperoleh hasil output pada tabel berikut.

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	70.604	1	70.604	23.852	.000 <sup>b</sup>
1 Residual	97.681	33	2.960		
Total	168.286	34			

a. Dependent Variable: PENINGKATAN KEGIATAN SOSIAL KARANG TARUNA

b. Predictors: (Constant), KEPEMIMPINAN LURAH

Berdasarkan tabel uji F yang diperoleh dengan menggunakan SPSS versi 20 maka diperoleh Sig F 0,000 < 0,05 (5%) dengan  $F_{tabel} 4,01$  ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) = 23,852 > 4,13 maka model regresi dapat dipergunakan. Jadi, dapat simpulkan bahwa kepemimpinan lurah berpengaruh positif dan signifikan

terhadap peningkatan kegiatan sosial kemasyarakatan pemuda karang taruna Benteng Somba Opu.

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel terikat (kepemimpinan lurah) dan variabel bebas (peningkatan kegiatan sosial kemasyarakatan).

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10,999	8,523		8,990	,000
Budaya Organisasi	1,090	,109	,856	9,953	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Pegawai

Adapun persamaan regresinya, adalah:

$$Y = a + bX$$

$$= 34,554 + 0,428X$$

Adanya nilai konstanta (a) sebesar 34,554 berarti jika Kepemimpinan Lurah (X) nilainya 0, maka Peningkatan Sosial Kemasyarakatan Pemuda Karang Taruna (Y) Benteng Somba Opu Kecamatan Barombong nilainya positif, yaitu 34,554 Dan, semakin nilai Kepemimpinan Lurah (X) ditingkatkan/dinaikkan, maka Peningkatan Kegiatan

Sosial Kemasyarakatan (Y) pemuda karang taruna Benteng Somba Opu Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa juga akan semakin meningkat.

Adapun, hasil analisis data statistik Tabel 4.48, digunakan untuk melihat besarnya peranan (*R Square*) Kepemimpinan Lurah (X) terhadap Peningkatan Kegiatan sosial kemasyarakatan (Y) pemuda karang taruna Benteng Somba Opu Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Terlihat bahwa nilai *R Square* menunjukkan

nilai sebesar 0.420 atau 42%. Hal ini berarti, bahwa Kepemimpinan Lurah (X) berpengaruh terhadap Peningkatan Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Pemuda Karang Taruna sebesar 42%, sedangkan sisanya sebesar 58% dipengaruhi oleh variabel lain, misalnya: iklim organisasi, fasilitas kerja, dan lain-lain yang tidak dimasukkan/ tidak diteliti di dalam penelitian ini ( $100\% - 42\% = 58\%$ ).

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang pengaruh kepemimpinan lurah terhadap peningkatan kegiatan sosial kemasyarakatan pemuda karang taruna Benteng Somba Opu Kecamatan Barombong, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Sikap Kepmimpinan Lurah Benteng Somba Opu Kecamatan Barombong sudah diterapkan dengan baik, hal ini dilihat dari indikator sikap adil, katalisator dan saling menghargai dan sesuai dengan jawaban responden dari kuesioner yang dibagikan peneliti menunjukkan bahwa kepemimpinan lurah terhadap peningkatan kegiatan sosial kemasyarakatan pemuda karang taruna berada dalam kategori baik yaitu sebesar 80% hasil diperoleh dari perhitungan rata-rata kuesioner peneliti, Peningkatan kegiatan sosial

kemasyarakatan karang taruna yang dijalankan para pemuda karang taruna sudah baik. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kegiatan bakti sosial dalam kategori baik yaitu sebesar 91,4% hasil diperoleh dari perhitungan presentase kuesioner peneliti, Berdasarkan hasil analisis data statistik model summary, menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) sebesar 0,648. Dari besar pengaruh variable independen atau kepemimpinan lurah (X) terhadap variabel dependen peningkatan kegiatan sosial kemasyarakatan pemuda karang taruna (Y) ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,420 artinya besar pengaruh variabel independen atau kepemimpinan lurah (X) terhadap variabel dependen peningkatan kegiatan sosial kemasyarakatan pemuda karang taruna (Y) Benteng Somba Opu Kecamatan Barombong.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ambar Teguh. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, Gava Media, Yogyakarta.
- Anwar. 2007. *Manajemen Pemberdayaan Perempuan (Perubahan Sosial Melalui Pembelajaran Vocasional Skills Pada Keluarga Nelayan)*, Alfabeta, Bandung
- Pasolong, Harbani. 2008. *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung: Alfabeta

Triantoro Safaria. 2004. *Kepemimpinan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Yulk Garya. 1989. *Leadership in Organizations*. Prentice Hall. America

Triantoro Safaria. 2004. *Kepemimpinan*. Graha Ilmu. Yogyakarta

Wahjosumidjo. 2007. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sunit Agus Tricahyono. (2008). *Pemberdayaan Komunitas Terpencil di Provinsi NTT*. Yogyakarta: B2P3KS